

**UPAYA UNITED NATIONS CHILDREN'S FUND
(UNICEF)DALAM MENANGANI PROSTITUSI TERHADAP ANAK DI
FILIPINA TAHUN 2008-2011**

Oleh:
Rika Mustika
Pembimbing: Afrizal, S.IP, M.A

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Prodi Hubungan Internasional – Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Kampus Bina widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract: *This study describes the efforts of UNICEF in addressing child prostitution in the Philippines. UNICEF began providing assistance to the Philippines in November 1948, since then UNICEF and the Philippine government has become a partner in protecting children and women who are commercial sex workers in the Philippines. Philippines especially children aged around 11 to 15 years who netted into a prostitution. UNICEF in the Philippines has more than 66 people who work to promote and protect children's rights, UNICEF aims to provide the best quality of life for every child in the Philippines through programs that help them to survive and thrive. The main program is a program of the UNICEF education, health, nutrition, and prevention of HIV and AIDS.*

This study describes the phenomenon by linking political and economic power as well as with government and non-government policy by using the perspective of the International Organization. This study used descriptive research methods and qualitative analysis of data obtained from books, journals, theses, and theses and internet website.

Keywords: *UNICEF, Child Prostitution, Efforts of UNICEF, Filipina*

Pendahuluan

UNICEF atau Badan PBB untuk anak-anak didirikan oleh Majelis Umum PBB pada 11 Desember 1946. Bermarkas besar di Kota New York, UNICEF memberikan bantuan kemanusiaan dan perkembangan jangka panjang kepada anak-anak dan ibunya di negara-negara berkembang. Alasan pemilihan judul ini dikarenakan penulis atau peneliti tertarik dengan keterlibatan anak dalam prostitusi anak. Di era globalisasi saat ini, krisis moralitas sangat memprihatinkan. Salah satunya adalah maraknya eksploitasi anak yang bergerak pada prostitusi. Prostitusi anak ini banyak terjadi di negara-negara berkembang, khususnya di Asia dengan alasan tuntutan ekonomi.

UNICEF adalah salah satu badan di bawah Perserikatan Bangsa-Bangsa yang memberikan pelayanan teknis, pembangunan kapasitas, advokasi, perumusan kebijakan, dan mempromosikan isu-isu mengenai anak. UNICEF merupakan agensi yang didanai secara sukarela, oleh karena itu agensi ini

bergantung pada sumbangan dari pemerintah dan pribadi. Program-programnya menekankan pengembangan pelayanan masyarakat untuk mempromosikan kesehatan dan kesejahteraan anak-anak. UNICEF mendapatkan Penghargaan Perdamaian Nobel pada 1965.¹

Tujuan yang paling utama dari UNICEF adalah menjunjung tinggi hak asasi manusia khususnya hak anak-anak dan mengatur serta memelihara jalannya pendidikan dan kesejahteraan anak-anak didunia, maka UNICEF membantu menangani permasalahan yang ada di negara Filipina dalam masalah prostitusi anak. UNICEF adalah advokat aktif atas nama anak-anak di Filipina, UNICEF mulai bekerja di Filipina pada bulan november tahun 1948.² UNICEF memiliki pandangan bahwa pembangunan atau perhatian kepada anak adalah dasar dari pembangunan manusia itu sendiri. UNICEF ini di bangun untuk tujuan tersebut, dan untuk bekerjasama dengan negara-negara di dunia dalam menangani semua masalah tentang anak-anak, dan disini meneliti tentang eksploitasi anak menjadi prioritas utama yang harus diselesaikan.

Filipina ini hanya salah satu dari meningkatnya jumlah situs yang telah menjadi terkenal karena pelacuran anak. Pada tahun 2000, hanya ada tujuh provinsi yang merahasiakan pekerja seks anak tetapi pada tahun 2008, UNICEF mengatakan ada insiden tinggi dari bencana sosial di 37 provinsi. Filipina kini keempat di antara sembilan negara dengan paling banyak anak yang bekerja sebagai prostiutes sekitar 60.000 sampai 100.000, menurut UNICEF dan organisasi non-pemerintah.³

Perekonomian Filipina memperoleh keuntungan tambahan dari sektor pariwisata yang menyumbang banyak kepada ekonomi Filipina dengan meningkatnya eksploitasi seks terhadap anak dengan dijadikannya anak sebagai pekerja prostitusi yang menghubungkan dengan bidang pariwisata yang dikenal dengan sebutan *child sex tourism* (Pariwisata Seks Anak)⁴.

Terlibatnya anak-anak dalam jaringan bisnis seksual komersial ini hampir terjadi di setiap negara di dunia ini. Khususnya untuk Asia Tenggara yaitu Filipina, yang tidak luput dari masalah ini, prostitusi anak ini justru banyak terjadi di Filipina, jaringan seksual atau prostitusi anak ini menjadi sifat yang umum, bahkan masalah jaringan prostitusi anak di biarkan terus berkembang tanpa adanya usaha atau upaya dari pemerintah Filipina untuk menyelesaikannya. Ada terdapat 5 negara tempat teratas untuk pelacuran anak-anak, semua memiliki tempatnya masing-masing, anatara lain: Metro Manila, Angeles City, Puerto Galera di provinsi Mindoro, Davao dan Cebu.⁵

¹“Children’s Charity Protecting Children’s Rights”,<http://www.unicef.org.uk>,Diakses tanggal 29 Juni 2013

²“Filipina id media”.<http://www.unicef.org>,diakses tanggal 12 Juni 2013

³“Filipina Childrens Scourge of Child Prostitutions”,<http://www.ipsnews.net>,Diakses pada tanggal 12 Mei 2013

⁴“Family and Friends push Children Into Prostitution”,<http://www.asianews.it>,Diakses pada tanggal 29 Juni 2013

⁵ Joseph, C., 1995, Scarlet Wounding: Issues Of Child Prostitution, in *Journal Of Psychohistory* 23 (1) (2-17).

Di Cebu city ada 1500 prostitusi terdaftar pada tahun 2005, yang naik 4500 pada tahun 2008, sedangkan di Davao city ada 80 tempat pelacuran pada tahun 2005 dan pada tahun 2008 ada 135 dan juga di kota Davao, pada tahun 2004 ada 860 prostitusi terdaftar dan pada paruh pertama tahun 2008 terdapat 1525 prostitusi. Kota Angeles City terdapat 500 prostitusi pada tahun 2005 dan pada tahun 2008 naik hingga 75% anak-anak yang mengikuti prostitusi ini.⁶

Filipina telah lama menjadi target rutin orang asing yang mencari seks dengan anak-anak dan dianggap sebagai salah satu hal yang dianggap biasa di tempat itu. Perkiraan bervariasi dari sana menjadi 100.000 anak korban pelacuran di negara secara keseluruhan, dengan hampir 60.000 anak korban pelacuran di wilayah Metro Manila itu sendiri pada tahun 2008. Filipina telah menjadi fokus media dan aktivis hak-hak anak dan penangkapan wisatawan asing untuk kejahatan seksual terhadap anak sering diadakan.⁷

Hasil dan Pembahasan

United Nation's Children Fund (UNICEF)

UNICEF merupakan organisasi Internasional yang berada dibawah naungan PBB dimanfaatkan oleh negara_negara maju yang tujuannya untuk menguatkan pengaruh kapitasilmenya di Filipina. UNICEF didirikan oleh majelis Umum PBB pada tanggal 11 Desember 1948 di kota New York. Dalam hal ini UNICEF merupakan perantara bagi negara adikuasa untuk menjerumuskan negara-negara berkembang kedalam sistem kapitalis melalui berbagai bantuan-bantuan social yang berbasis politik.

Negara-negara maju tersebut adalah negara pemegang hak veto di PBB terutama Amerika Serikat. Amerika Serikat yang dikenal sebagai negara kapitalis merupakan negara yang memiliki perekonomian yang kuat dan stabil, menjadi salah satu penyandang dana dalam organisasi UNICEF. Amerika Serikat berusaha membuat Filipina merasakan ketergantungan dari segi pendanaan dalam penyelesaian masalah prostitusi, dan perlahan-lahan Filipina akan mulai mengharapkan bantuan lainnya untuk menyelesaikan masalah lain yang dihadapi oleh Filipina.

Ketergantungan yang dimulai dari satu bidang ini membuat Filipina merasa perlu meminta bantuan lainnya untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi Filipina. Dengan demikian, negara negara maju dapat mempengaruhi perekonomian Filipina dengan dalih bantuan bentuk hibah melalui organisasi-organisasi internasional yang dananya berasal dari negara-negara maju. Berdasarkan keterangan diatas, Filipina diharapkan dapat menjadi negara yang mampu menetralsir hal ini, dikarenakan tidak dapat berjalan tanpa ada solusi, bila hal ini tidak ada solusi, maka negara Filipina dapat menjadi budak selamanya yang selalu diperintah oleh negara-negara kapitalisme, melalui pendekatan permasalahan ini dapat dideteksi dan diketahui bagaimana

⁶ "Streat Childrens Prostitutions in the Filipina".<http://www.crazymalc.nz/html>.Diakses tanggal 12 Juni 2013

⁷ "Dunia Pariwisata Dapat Mencegah Perluasan Eksploitasi Seksual Anak Filipina",<http://www.freelists.org>,Diakses pada tanggal 29 Juni 2013

permasalahan terjadi, oleh karena itu diharapkan melalui pendekatan ini dapat menjelaskan inti permasalahan dan menemukan solusi tepat bagi kebangkitan negara Filipina. Prioritas UNICEF dapat dikelompokkan menjadi lima bidang strategis utama, yakni:

1. *Kelangsungan Hidup Anak dan Pembangunan*
2. *Pendidikan Dasar dan Kesetaraan Gender*
3. *HIV / AIDS dan Anak*
4. *Perlindungan Anak*
5. *Advokasi dan Kemitraan untuk Hak Anak*⁸

Pada awalnya, para pemimpin Unicef berpikir itu yang paling penting untuk meningkatkan kesehatan anak-anak dan gizi. Unicef bekerja dengan para pemimpin, petani, dan kelompok amal untuk membantu peternakan menghasilkan lebih banyak susu di Eropa karena banyak peternakan hancur dalam perang. Pada tahun 1950, Unicef akan menutup diri karena kondisi di Eropa jauh lebih baik. Namun, beberapa pemimpin PBB protes karena mereka merasa pekerjaan UNICEF tidak dilakukan karena banyak anak di seluruh dunia sedang sekarat. Pada tahun 1953, PBB memutuskan untuk membuat UNICEF bagian permanen dari PBB. Mereka juga resmi berubah nama menjadi Dana Anak PBB.⁹ Setelah krisis pangan dan medis dari akhir 1940-an berlalu Unicef terus melakukan perannya sebagai organisasi bantuan untuk anak-anak dari negara-negara bermasalah dan selama tahun 1970 tumbuh menjadi penganjur vokal tentang hak anak. Selama tahun 1980, Unicef membantu Komisi HAM PBB dalam penyusunan Konvensi Hak Anak. Setelah diperkenalkan kepada Majelis Umum PBB pada tahun 1989, Konvensi Hak Anak menjadi manusia yang paling banyak meratifikasi perjanjian hak dalam sejarah, dan Unicef memainkan peran penting dalam memastikan penegakannya.¹⁰ UNICEF bergantung pada sumbangan dari pemerintah dan donor swasta dan total pendapatan UNICEF untuk 2008 adalah \$ 337254023. Pemerintah memberikan kontribusi dua pertiga dari sumber daya organisasi, kelompok swasta dan sekitar 6 juta orang berkontribusi sisanya melalui Komite Nasional.

Sebagian besar pekerja UNICEF adalah di lapangan, dengan staf lebih dari 190 negara dan teritori. Lebih dari 200 kantor negara melaksanakan misi UNICEF melalui program yang dikembangkan dengan pemerintah setempat. Keseluruhan manajemen dan administrasi organisasi berlangsung di kantor pusatnya di New York. Divisi Pengadaan UNICEF yang berbasis di Kopenhagen dan berfungsi sebagai titik utama distribusi untuk barang-barang penting seperti vaksin, obat-obatan antiretroviral untuk anak-anak dan ibu-ibu dengan HIV, suplemen gizi, tempat penampungan darurat, perlengkapan pendidikan, antara lain. Sebuah Dewan Eksekutif 36 anggota menetapkan kebijakan, menyetujui program dan mengawasi rencana administrasi dan keuangan. Badan Eksekutif

⁸“Whatsup/UNICEF.Anak-anak”,<http://www.fitnessfirst.co.id>.Diakses pada tanggal 11 Desember 2013

⁹“Dissaster Mitigation Begins at Home”,<http://www.alertnet.org>.Diakses pada tanggal 11 Desember 2013

¹⁰ Ibid

terdiri dari perwakilan pemerintah yang dipilih oleh Ekonomi PBB dan Dewan Sosial, biasanya untuk jangka tiga tahun.

Setelah mencapai batas jangka oleh Direktur Eksekutif UNICEF Carol Bellamy, mantan Amerika Serikat Menteri Pertanian Ann Veneman menjadi direktur eksekutif organisasi sejak Mei 2005, dengan agenda untuk meningkatkan fokus organisasi pada Tujuan Pembangunan Milenium. Dia berhasil Mei 2010, oleh Anthony Lake. UNICEF adalah organisasi antar pemerintah (IGO) dan dengan demikian bertanggung jawab kepada orang-orang pemerintah.¹¹

UNICEF dikhususkan untuk membantu anak-anak yang masih di bawah umur dari prostitusi yang ada di Filipina. Mengejar misi dan visi pendiriannya bahwa prostitusi yang ada di Filipina atas anak-anak di bawah umur harus segera ditangani dengan serius, disini UNICEF membantu menangani prostitusi terhadap anak yang terjadi di Filipina agar mereka segera menyadari bahwa dengan melakukan seks komersial bisa mengancam jiwanya dan berdampak kepada hal yang lebih sulit lagi.

UNICEF (*United Nation's Children Fund*) berusaha mencapai 4 kunci sasaran:

1. Mengurangi kemiskinan
2. Memberikan perhatian atau pengawasan terhadap anak-anak di bawah umur
3. Memberikan pengarahan atau penyuluhan terhadap masyarakat tentang bahaya atau dampak dari melakukan seks komersial
4. Mengajak bertobat kepada anak-anak yang sudah melakukan seks komersial

Secara garis besar UNICEF memiliki tujuan yang berfokus pada anak-anak, yang dimana badan iner-pemerintah ini diberi wewenang oleh pemerintah dunia untuk mempromosikan, dan melindungi hidup dan hak-hak anak-anak. Organisasi kemasyarakatan termasuk dalam tugas-tugas UNICEF di Filipina dan di 190 negara dimana UNICEF bekerja.

Tujuan UNICEF ini merupakan bagian isi dari tujuan PBB, yang meliputi sebagai berikut:

1. Memelihara perdamaian dan keamanan internasional
2. Mengembangkan hubungan persaudaraan antar bangsa
3. Bekerjasama secara internasional untuk memecahkan persoalan ekonomi internasional, sosial, kebudayaan, dan keamanan serta untuk memajukan rasa hormat untuk hak-hak manusia dan kemerdekaan asasi.
4. Untuk menjadi pusat atas tindakan-tindakan bangsa-bangsa dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama.¹²

UNICEF bekerja sama dengan Pemerintah Filipina, organisasi-organisasi setempat, sektor swasta, dan masyarakat untuk melindungi hak-hak anak yang paling mendasar - dengan fokus utama pada mereka yang paling rentan. Lebih dari 4 juta anak membutuhkan bantuan secepatnya dan lebih dari 1 juta telah

¹¹ Ibid

¹² Ibid

melarikan diri dari kekerasan mengerikan yang terjadi pada saat anak-anak di Filipina. Mereka telah mengalami rasa takut dan siksaan yang tidak pantas di alami oleh anak-anak.

Tidak seorangpun harus mendapatkan penderitaan seperti ini, UNICEF bekerja sepanjang waktu untuk membeberikan mereka untuk kesejahteraan hidup anak-anak, memberikan perawatan medis dan sebagainya. Namun sumber daya kami (UNICEF) hamper mencapai titik puncaknya dan kami perlu dana tambahan untuk melanjutkan bantuan kami kepada keluarga yang tidak mampu yang butuh penanganan atau bantuan untuk kesejahteraan dan keberlangsungan hidup anak-anaknya.

UNICEF Filipina tujuan khusus adalah: untuk memperkuat pemerintah lokal dan nasional ' kapasitas untuk melindungi hak-hak anak dan mengelola layanan dasar , untuk meningkatkan kemampuan masyarakat sipil untuk mendukung keluarga dalam membesarkan , mengasuh dan melindungi anak-anak , untuk mengurangi angka kematian balita dan ibu dan malnutrisi , untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan persentase anak-anak menyelesaikan sekolah, . dan untuk mengurangi jumlah anak-anak yang mengalami pelecehan seksual , terlibat dalam pekerjaan berbahaya , terkena penyalahgunaan zat , atau bertentangan dengan hukum.¹³

Beberapa Faktor Penyebab Terjadinya Prostitusi

1. Kemiskinan (Permasalahan Ekonomi)

Semenjak adanya krisis ekonomi yang terjadi di Filipina, semuanya berdampak kepada seluruh elemen masyarakat. Perekonomian semakin sulit, semakin banyak rakyat yang tidak mampu untuk membiayai keluarganya khususnya anaknya. Mulai dari biaya pendidikan, hingga biaya kehidupan sehari-hari. Himpitan perekonomian itu membuat keluarga khususnya orangtua semakin mudah terbujuk rayu oleh agen atau pelaku perdagangan anak dengan iming-iming serta janji palsu akan pekerjaan yang dapat membuat hidup lebih baik lagi dengan gaji yang besar. Ketidakjelasan akan pekerjaan juga membuat orang menjadi pasrah dalam menerima pekerjaan untuk dipekerjakan sebagai apa saja dan hal ini yang membuat para pelaku menargetkan anak sebagai korban.

2. Kurangnya Pendidikan dan Informasi

Pendidikan yang memadai tentunya akan sangat membantu masyarakat agar tidak terjebak dalam kasus prostitusi terhadap anak. Kekurangtahuan akan informasi mengenai prostitusi anak membuat orang-orang lebih mudah untuk terjebak menjadi korban perdagangan anak khususnya di pedesaan dan terkadang tanpa disadari pelaku perdagangan anak tidak menyadari bahwa ia sudah melanggar hukum. Para korban perdagangan biasanya susah untuk mencari

¹³ "Child Soldier in the Philipines". <http://www.childprotection.org>. diakses pada tanggal 11 Desember 2013

bantuan dinegara dimana mereka dijual karena mereka tidak memiliki kemampuan unntuk menggnakan bahasa dinegara tersebut.

3. Kurangnya Kepedulian Orang Tua Terhadap Anak

Tidak jarang ditemukan orang tua yang kurang peduli untuk membuat akta kelahiran sang anaknya dengan berbagai alasan. Orang tanpa tanda pengenal yang memadai lebih mudah menjadi korban trafficking karena usia dan kewarganegaraan mereka tidak terdokumentasi. Sehingga pelaku dapat melakukan aksinya tanpa khawatir identitas korban tidak mudah terlacak. Anak- anak korban trafficking misalnya, lebih mudah diwalikan ke orang dewasa manapun yang memintanya.¹⁴

Dalam menangani permasalahan prostitusi anak yang semakin marak dan semakin mengkhawatirkan tersebut menurut penulis ada beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain : *Pertama*, Pemerintah harus mempunyai ketegasan dalam memberikan ijin untuk bekerja keluar negeri terutama apabila ada yang akan memalsukan dokumen, bukannya malah memberikan dukungan kepada para pelaku perdagangan yang biasanya membuat dokumen palsu karena ingin memperoleh keuntungan dengan menerima suap untuk keuntungan pribadinya seperti yang terjadi di beberapa negara lainnya *Kedua*, Meningkatkan ekonomi calon korban sebagai salah satu cara mencegah adanya perdagangan dan kesadaran publik khususnya para calon korban mengenai bahaya trafficking serta perlindungan yang diberikan kepada para korban, selain itu juga agar pemerintah mau bekerjasama dengan organisasi non pemerintah dalam memerangi perdagangan manusia. *Ketiga*, menciptakan suatu program dan inisiatif di luar negeri untuk membantu mengintegrasikan, me-reintegrasikan dan pemulihan para korban. Menyediakan perlindungan bagi para korban bentuk-bentuk perdagangan. Selain itu upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan perlindungan hukum terhadap anak dari tindakan *trafficking* (perdagangan) antara lain adalah hendaknya aparat Kepolisian, Penuntut Umum, dan Hakim Pengadilan, konsisten dalam menangani kasus prostitusi anak dengan memberikan prioritas penanganan dan menghukum terdakwa dengan hukuman yang setimpal sesuai dengan perbuatannya.¹⁵

Upaya untuk mencegah dan menangani masalah prostitusi anak juga harusnya dilakukan dalam tiga tingkatan:

1. Ditingkat komunitas hendaknya memperkuat ketrampilan korban dan keluarganya untuk melawan perdagangan anak, lewat pendidikan, pengorganisasian atau advokasi kasus secara individu maupun kolektif.
2. Ditingkat masyarakat, hendaknya ada kampanye dan pendidikan tentang perdagangan anak serta usaha-usaha untuk melawannya.
3. Ditingkat negara hendaknya lobi dan kampanye pada pembuat kebijakan (pemerintah) tentang perubahan hukum dan penegakannya.¹⁶

¹⁴ Sumardi, Mulyanto. 1982. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Rajawali: Jakarta

¹⁵ "Perdagangan Trafficking Anak dan

Perempuan". <http://www.Intelektualhukum.wordpress.com>, Diakses pada tanggal 11 Desember 2013

¹⁶ *ibid*

Prostitusi Terhadap Anak untuk Tujuan Seksual

Masalah prostitusi terhadap anak yang terjadi di Filipina, seharusnya memperoleh perhatian dari seluruh kalangan masyarakat dunia. Hal ini dikarenakan Filipina tidak hanya menjadi negara pelaku perdagangan anak, tetapi juga telah menjadi negara pemasok, transit, serta tujuan dari aktivitas perdagangan anak dengan tujuan seksual itu sendiri. Di Filipina, para remaja melucuti pakaian atau berhubungan seks di depan kamera untuk diunggah di Internet, seringkali untuk para pelanggan di negara-negara Barat. Dan seorang pelajar SMA di Kanada diadili bulan ini karena diduga menggunakan Facebook untuk menjaring remaja 13 tahun ke atas untuk menjadi pekerja seks.¹⁷

Filipina juga merupakan sumber, daerah transit dan negara tujuan dari perdagangan manusia dan prostitusi anak yang berorientasi pada tujuan tenaga kerja paksa dan eksploitasi seksual. Wanita Filipina dijanjikan untuk mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang tinggi diluar negeri, padahal kemudian mereka diperdagangkan sebagai wanita pekerja seks komersial dengan negara tujuan Asia, Timur Tengah, Afrika, Eropa, dan Amerika Utara. Sekitar 71084 wanita Filipina yang dikirim sebagai duta kesenian ke Jepang diduga menjadi korban perdagangan seks. Wanita dan pria Filipina yang bekerja di sektor domestik dan industri-industri garmen juga seringkali mengalami kekerasan.

Pelaku Pekerja Seks Komersial Anak

Lebih dari sebelumnya, prostitusi telah menjadi melembaga, terorganisir, dan global (yaitu melalui perdagangan dan internet). Jika kita melihat jalan di sekitar kita, kita melihat ledakan di Hotel Melati yang begitu bersih tapi tidak begitu baik, melihat semua meresap girly bar dan berbagai klub kelas tinggi dan instansi yang tampaknya untuk memenuhi begitu banyak baik untuk melakukan klien. Berbagai bentuk prostitusi sehingga ada: prostitusi jalanan, bar, bordil, akyat - barko, "panti pijat", layanan escort, pariwisata seks, cybersex, lokal & perdagangan seks internasional. Prostitusi di Filipina telah menjadi de facto industry hukum.

Bahkan pada musim panas 2009, Manila merupakan rumah bordil terbesar di Asia. Ada 50.000 gadis perhotelan terdaftar dalam hiburan wisata di awal tahun 2010, dan pada tahun 2011 ada 300.000 gadis bar belum lagi yang tidak berlisensi yang diperkirakan berjumlah sekitar 300.000 lebih dari angka nasional. Pada tahun 2011 diperkirakan bahwa setidaknya ada 400.000 sampai 500.000 orang yang dilacurkan di Filipina dengan 75.000 diantaranya adalah anak-anak. Dalam dirinya "Anti Prostitusi Act" (Senat Bill No 2341) Senator Pia S. Cayetano mengutip jumlah perempuan yang dieksploitasi dalam prostitusi di Filipina sekarang adalah 800,000 anak.¹⁸

¹⁷"Sosial Media Picu Meningkatnya Jaringan prostitusi", <http://www.asatunews.com>. Diakses pada tanggal 4 November 2013

¹⁸"Cicilsociety", <http://www.UNICEF.org.id>. Diakses pada tanggal 11 Desember 2013

Penegakan Hukum di Filipina

Sebagai upaya menangani permasalahan prostitusi di Filipina, pemerintah Filipina telah meratifikasi beberapa kebijakan yang bersifat internasional, yaitu: The United Nations Convention on the Rights of the Child (1989), ILO Convention 182 (1999), Optional Protocol to the Convention on the Rights of the Child on the Sale of Children, Child Prostitution and Child Pornography (2000).

Selain meratifikasi beberapa kebijakan internasional, pemerintah Filipina juga membuat peraturan dan undang-undang yang mengatur mengenai prostitusi antara lain: Article 201 of the Revised Penal Code, The Child Abuse Law (RA 7610, 1991), Anti-Trafficking in Persons Act (RA 9208, 2003), The Law on Eliminating the Worst Forms of Child Labor (RA 9231, 2003), Electronic Commerce Law (RA 8792, 2000), Executive Order 265 on Transnational Crime.¹⁹

Selain itu pemerintah Filipina juga melakukan beberapa upaya lain yaitu dengan melakukan pengawasan, memberikan dukungan aspek legal kepada anak-anak, memberikan bimbingan dan perlindungan, memberikan perlindungan hukum, dan melakukan kerjasama internasional.

Usaha Pemerintah untuk Mengurangi Prostitusi Terhadap Anak di Filipina

Pemerintah Filipina berada pada urutan kedua dalam U.S. Department of State's Prostitutions in Persons Report tahun 2007 sebagai negara yang belum sepenuhnya serius dalam memerangi prostitusi terhadap anak-anak dan telah melakukan usaha yang signifikan. Laporan itu dibuat oleh anggota militer, kepolisian, dan pemerintah yang berurusan dengan masalah perdagangan manusia.

Pada tahun 2003, Pemerintah Filipina mengeluarkan undang-undang yang melarang terjadinya prostitusi terhadap anak dengan ancaman hukuman penjara seumur hidup. Pemerintah Filipina juga menangkap lima orang turis asing yang diduga melakukan pelecehan seksual terhadap anak dibawah umur. Selain itu, Pemerintah Filipina juga memberikan pengarahan, dan penyuluhan terhadap anak-anak yang melakukan prostitusi. Pada tahun 2006, Philippine Overseas Employment Agency (POEA) mengadakan seminar-seminar yang bertujuan untuk mengurangi jumlah pelacuran yang dilakukan oleh anak-anak.

Visayan Forum Foundation (VFF) yang beroperasi di 15 lokasi di Filipina bersama Microsoft dan mitra LSM lainnya akan memberikan pelatihan keahlian TI kepada komunitas dan anak-anak agar mereka mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Dengan bantuan VFF, Microsoft berencana untuk melatih 5.680 orang pada tahun awal 2011, dan dapat melatih secara langsung sekitar 18.240 orang pada tahun ketiga yang diharapkan mencapai lebih dari 38.640 individual secara tak langsung. Donasi yang disediakan untuk Filipina adalah sebesar US\$192.715.²⁰

¹⁹ ECPAT International "Exploitation of Children In Prostitutin: Tematic Paper, Prepared for World Congress II Against the Sexual Exploitation of Children and Adolescents. ECPAT International. Bangkok 2008. hal 28-29

²⁰ Carol Bellamy. "Dunia yang Layak Bagi Anak-anak". Jakarta Unicef 2004. diakses pada tanggal 20 November 2013.

Magna Carta Perempuan

Penandatanganan menjadi undang-undang Republik Act 9710 atau Magna Carta of Women oleh Presiden Filipina Gloria Macapagal Arroyo, wanita kedua Presiden Filipina, yang pertama adalah sangat dicintai "ikon demokrasi" dan mendiang Presiden Cory Aquino, kedelapan (8) tahun dari pencarian terus untuk kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan sejak pengajuan RUU di bikameral Filipina Legislatif dan tujuh puluh (70) tahun sejak gerakan hak pilih pada tahun 1920 yang dijamin hak perempuan dan anak untuk memilih di Filipina sejak 1937. Ini mungkin merupakan pencarian panjang dan menantang bagi kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dan anak. Tapi itu jelas menunjukkan dinamika efektif kepemimpinan Filipina responsif dan kuat tapi damai pengaruh para pemangku kepentingan individu dan kelompok di Pemerintah Filipina pengambilan keputusan.²¹

Hak-hak ini mencakup semua hak-hak dalam Konstitusi Filipina dan hak-hak yang diakui dalam instrumen-instrumen internasional yang ditandatangani dan diratifikasi oleh Pemerintah Filipina.

Memfokuskan Sasaran Kepada Perdagangan Seks

Pemerintah Filipina selama sepuluh tahun terakhir memungkinkan penyebaran industri pariwisata seks bukan membatasi dan melindungi perempuan miskin yang rentan dan anak-anak yang direkrut dan dipaksa atau terpicat ke prostitusi. Promosi bisnis perjudian dengan penyebaran kasino perjudian di mana obat-obatan dan prostitusi merupakan bagian dari daya tarik untuk para pemuda. Penyelenggaraan disebut kontes kecantikan di mana gadis-gadis muda berbikini ditampilkan sebagai model dan kontestan adalah untuk menarik wisatawan seks, baik lokal maupun asing Filipina, berdatangan ke Filipina. Kontes ini tidak lebih dari sebuah pasar budak yang belum di perhatikan oleh pemerintah Filipina.

Pemerintah daerah bertanggung jawab juga, mereka mengeluarkan izin operasi dan izin buka klub seks. Dukungan pemerintah dan keringanan hukuman menarik para mucikari dan mafia seks, pengedar narkoba internasional. Aktivis hak asasi manusia yang menantang pemerintah untuk secara drastis mengubah kebijakan ini memungkinkan industri ini tidak dapat diatur dengan baik.

Klinik kesehatan sosial sibuk, di mana bar dan klub seks diberi mandat untuk memiliki karyawan mereka diperiksa secara medis bulanan atau lebih, adalah bukti dari penyebaran penyakit menular seksual dan HIV - AIDS yang dilaporkan meningkat. Maksud dan tujuan dari LSM paling penting adalah untuk mendidik dan mengingatkan pejabat pemerintah daerah dan orang tua dari bahaya dan kejahatan pariwisata seks dan wakil industri seks. Ini semua harus menjadi tujuan semua perempuan dan pembela hak-hak anak-anak untuk menentang praktek disetujui ada dan membujuk pemerintah untuk melarang pariwisata seks dan menutup perusahaan yang front untuk prostitusi. Semua harus menginformasikan opini publik melalui media mengenai kerusakan itu yang

²¹ Ibid hal 4

menyebabkan dan bekerja untuk penghapusan dan mendorong jenis positif dari pariwisata yang Filipina juga dikenal dan terkenal .

Filipina terkenal dengan pantai tropis pulau , alam yang indah dan wisata petualangan , scuba diving , golf , warisan dan wisata sejarah. Pariwisata baik yang ada , dibutuhkan investasi dan pengembangan dan komitmen pemerintah untuk menutup jenis terburuk dan mempromosikan hal yang baik .

Kebijakan Pemerintah tentang Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk untuk

Anak

Tujuan mengurangi pekerja anak dan eksploitasi anak termasuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Filipina (2011-2016) . Rencana menentukan komitmen pemerintah untuk memperkuat mekanisme untuk memantau pelaksanaan undang-undang perlindungan anak , untuk mengembangkan strategi untuk merespon perdagangan anak dan pornografi , dan melaksanakan program ditingkatkan untuk mencegah anak-anak yang terlibat dalam konflik bersenjata .

Tujuan mengurangi pekerja anak eksploitatif diintegrasikan ke dalam Rencana Kerja dan Ketenagakerjaan (2011-2016). Pekerja anak juga termasuk dalam agenda pembangunan nasional sebagai berikut: Millennium Development Goals (2000-2015) , Pendidikan untuk Semua Rencana Nasional (2004-2015) , Pendidikan Dasar Agenda Reformasi , dan Kerangka Bantuan Pembangunan PBB (2012-2018) .

Selain itu, Pemerintah Filipina memiliki instrumen kebijakan utama untuk mencegah dan menghapuskan pekerja anak dan prostitusi . Kerangka Filipina Strategis Nasional untuk Pembangunan Rencana untuk Anak-anak , 2000-2025 , juga dikenal sebagai " anak 21 , " menetapkan tujuan yang luas untuk mencapai peningkatan kualitas hidup bagi anak-anak Filipina pada tahun 2025.

The tripartit Filipina Program Terhadap Pekerja Anak (PPACL) Kerangka Strategis menjabarkan cetak biru untuk mengurangi insiden pekerja anak sebesar 75 persen. Untuk mencapai tujuan ini , PPACL mengidentifikasi lima pendekatan strategis untuk mencegah , melindungi , dan mengintegrasikan kembali anak-anak dari bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak. Untuk menerjemahkan kerangka strategis ini ke dalam tindakan , Rencana Pelaksanaan (2011-2012) mengidentifikasi tujuan nyata seperti meningkatkan akses anak-anak dan keluarga mereka ke layanan yang tepat untuk mencegah lebih lanjut insiden pekerja anak dan reintegrasi mantan pekerja anak, pada tahun 2011, PPACL diperpanjang sampai 2016 , dan Sekretaris lembaga anggota NCLC menandatangani perjanjian untuk strategis meningkatkan implementasinya.²²

Pada tahun 2011 , Presiden menugaskan Pembangunan Manusia Kabinet klaster , yang dipimpin oleh DOLE dan DSWD , untuk mengembangkan Rencana Aksi Convergence , yang disebut BANTUAN ME , untuk mengurangi bentuk-

²²“ Government of the Philippines. *Expanded Anti-Trafficking in Persons Act of 2011*, no. 10364”<http://www.gov.ph>.2013.Diakses pada tanggal 29 Desember 2013

bentuk pekerjaan terburuk untuk anak pada tahun 2016 di bawah PPACL, direktif termasuk alokasi pendanaan dari \$ 220.000.000 lebih dari 4 tahun untuk implementasi, 2013-2016. Rencana Aksi Konvergensi dirancang untuk menghapus 893.000 anak-anak dari pekerja anak yang berbahaya di 15.568 sasaran. BANTUAN The ME rencana berfokus pada hasil yang mencakup sistem multilevel informasi, pendidikan dan mata pencaharian layanan lebih mudah diakses, agenda pekerja anak diutamakan dalam pengembangan kebijakan di semua tingkatan.

Pada bulan Juni 2012, NCLC meluncurkan kampanye Batang Malaya Pekerja Anak -Free Filipina tujuan kampanye termasuk pelembagaan Survey on Children secara teratur dilaksanakan oleh Pemerintah; . Pengarusutamaan pekerja anak ke dalam rencana pembangunan daerah; menambahkan penghapusan pekerja anak sebagai persyaratan dalam program transfer tunai bersyarat, memperkuat inspektorat tenaga kerja untuk memantau pekerja anak, meningkatkan penegakan UU Republik No 9231, dan memperkuat NCLC melalui mandat hukum, anggaran, dan sekretariat khusus.

Simpulan

UNICEF melihat kondisi yang berkembang terhadap kehidupan anak-anak di Filipina sangat memperhatikan sekali. Di satu sisi anak-anak dipaksakan oleh keluarganya untuk bekerja sebagai pekerja prostitusi demi kelangsungan kehidupan keluarganya. Hal ini disebut dengan pekerja seks komersial terhadap anak. Hak Asasi Anak-anak di Filipina, seakan-akan tidak pernah ada. Di lain sisi anak-anak yang dipaksakan untuk bekerja sebagai prostitusi merasa bahwa mereka harus membalas budi baik keluarga yang selama ini menghidupi dirinya dan oleh karena itu terjerumuslah anak-anak ke dalam lingkaran prostitusi demi uang. Hal ini berarti terdapat situasi yang terpojokan demi mendapatkan sebuah kesejahteraan.

Masalah pekerja seks komersial anak belum cukup mendapatkan perhatian dan penanganan yang serius dari pemerintah Filipina. Padahal, jaringan bisnis seksual komersial anak-anak ini banyak terjadi di Asia Tenggara dalam segala bentuknya dan bukan merupakan masalah yang tersembunyi di Filipina. Justru boleh dikatakan masalah Pekerja Seks Komersial ini telah menjadi sebuah hal yang bersifat umum. Namun sayangnya, pemerintah Filipina seolah tidak peduli dengan masalah ini. Bahkan, masalah jaringan bisnis seksual komersial anak-anak di Filipina seakan dibiarkan terus berkembang tanpa ada usaha yang serius dari pemerintah Filipina untuk menyelesaikannya.

Berkaitan dengan hasil tersebut, UNICEF sebagai pendidik penyuluh, rehabilitator, dan advokat ini mencoba untuk membantu menangani masalah-masalah eksploitasi seksual terhadap anak di Filipina. Sebagai wujud dukungan serta upayanya dalam membantu menangani masalah pekerja seks komersial anak di Filipina, UNICEF berusaha untuk mengurangi penderitaan anak-anak di Filipina yang menjadi korban penganiayaan, Kekerasan ataupun eksploitasi seksual dengan cara berupaya semaksimal mungkin untuk membebaskan anak-anak yang terjerumus ke dalam jaringan bisnis seksual komersial tersebut. UNICEF berusaha untuk menghilangkan adanya bias gender yang memandang bahwa kaum wanita kedudukannya jauh lebih rendah dari pada kaum pria

Daftar Pustaka

- Carol Bellamy. "Dunia yang Layak Bagi Anak-anak". Jakarta Unicef 2004. diakses pada tanggal 20 November 2013.
- "Cicilsociety", <http://www.UNICEF.org.id>. Diakses pada tanggal 11 Desember 2013
- "Children's Charity Protecting Children's Rights", <http://www.unicef.org.uk>, Diakses tanggal 29 Juni 2013
- "Child Soldier in the Philipines". <http://www.childprotection.org>. diakses pada tanggal 11 Desember 2013
- "Disaster Mitigation Begins at Home", <http://www.alertnet.org>. Diakses pada tanggal 11 Desember 2013
- "Dunia Pariwisata Dapat Mencegah Perluasan Eksploitasi Seksual Anak Filipina", <http://www.freelists.org>, Diakses pada tanggal 29 Juni 2013
- ECPAT International "Exploitation of Children In Prostitutin": Thematic Paper, Prepared for World Congress II Against the Sexual Exploitation of Children and Adolescents. ECPAT International. Bangkok 2008. hal 28-29
- "Filipina Childrens Scourge of Child Prostitutions", <http://www.ipsnews.net>, Diakses pada tanggal 12 Mei 2013
- "Filipina id media". <http://www.unicef.org>, diakses tanggal 12 Juni 2013
- "Family and Friends push Children Into Prostitution", <http://www.asianews.it>, Diakses pada tanggal 29 Juni 2013
- "Government of the Philippines. *Expanded Anti-Trafficking in Persons Act of 2011*, no. 10364" <http://www.gov.ph>. 2013. Diakses pada tanggal 29 Desember 2013
- Joseph, C., 1995, Scarlet Wounding: Issues Of Child Prostitution, in *Journal Of Psychohistory* 23 (1) (2-17).
- "Perdagangan Trafficking Anak dan Perempuan". <http://www.Intelektualhukum.wordpress.com>, Diakses pada tanggal 11 Desember 2013
- "Sosial Media Picu Meningkatnya Jaringan prostitusi", <http://www.asatunews.com>. Diakses pada tanggal 4 November 2013
- "Street Childrens Prostitutions in the Filipina". <http://www.crazymalc.nz/html>. Diakses tanggal 12 Juni 2013
- Sumardi, Mulyanto. 1982. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Rajawali: Jakarta

“Whatsup/UNICEF.Anak-anak”,<http://www.fitnessfirst.co.id>.Diakses pada tanggal 11 Desember 2013